

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN
MELALUI BENDA–BENDA KONKRET DI LINGKUNGAN SEKOLAH PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA
KECAMATAN PONTIANAK BARAT**

Nelitawati, Mawardi, Sutrisno

Program Studi Sarjana S-1, FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: nelitawati@gmail.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan benda–benda konkret di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun. Tujuan 1) Perencanaan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui benda–benda konkret di lingkungan sekolah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat, 2) Pelaksanaan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui benda–benda konkret di lingkungan sekolah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat, 3) Melalui benda–benda konkret di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Selanjutnya tempat penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi guru, pedoman observasi murid dan foto. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi data dan *member check*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui benda–benda konkret di lingkungan sekolah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat dilaksanakan setiap hari senin dan rabu. Selain itu guru juga membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang berisi rencana dari seluruh kegiatan dalam 1 hari dan dilengkapi dengan media yang akan digunakan. Kegiatan terdiri dari : a. kegiatan awal, b. kegiatan inti, c. istirahat, d. penutup atau evaluasi.

Kata Kunci : kemampuan mengenal, konsep bilangan, benda konkret.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan untuk usia dini yang terdiri dari dua kelompok usia yaitu kelompok usia 4-5 tahun (kelompok A) dan kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B). Adapun pembelajaran yang di berikan mencakup 6 bidang pengembangan yaitu diantaranya bidang pengembangan kognitif. Dalam bidang pengembangan kognitif khusus untuk kelompok usia 4-5 tahun (kelompok A) lingkup perkembangan yang diberikan diantaranya yaitu tentang konsep bilangan. Pentingnya kemampuan ini dikarenakan mengenal konsep bilangan sangat berpengaruh dan berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari anak terutama untuk mempersiapkan anak ketika memasuki pendidikan di sekolah dasar. Untuk dapat berhitung dengan baik seorang anak harus memiliki kemampuan dasar yaitu mengenal konsep bilangan, sehingga perkembangan kognitif anak dalam berhitung dapat berkembang dengan optimal.

Proses pembelajaran yang terencana dan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun dengan baik. Apabila anak sudah memiliki kemampuan mengenal konsep bilangan maka kedepannya dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan konsep bilangan seperti mengurutkan, menyebut dan membilang 1-20, mengenal lambang bilangan, menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, membuat urutan bilangan dengan benda-benda, membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih sedikit dan lebih banyak, menyebut hasil penambahan dan pengurangan dengan benda dapat dilakukan anak dengan baik. Hal ini disebabkan karena kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan dasar untuk dapat mengerjakan kegiatan – kegiatan tersebut. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu dengan bermain. Dengan bermain anak tidak merasa sedang belajar dan terbebani untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga anak menjadi senang dan leluasa mengekspresikan dirinya. Elizabeth B. Hurlock dalam Yuliani Nuraini Sujiono, dkk (2004: 2.5) mengatakan bahwa “Usia 3-5 tahun adalah masa permainan”. Yuliani Nuraini Sujiono, dkk (2004: 5.22) mengatakan : Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan psikologis dan biologis anak yang sangat penting. Melalui bermain, tuntutan akan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, interaksi sosial, nilai-nilai sikap hidup, dapat terpenuhi. Bermain-main adalah ekspresi dan hiburan, yang mencakup kesenangan kesenangan dan tujuan, baik tubuh dan pikiran. Bermain adalah suatu cara bagi anak-anak untuk belajar tentang benda-benda dan berhubungan dengan orang lain.

Selain dengan bermain pengenalan konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A) dapat dilakukan dengan menggunakan benda-benda konkret. “konkret adalah nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba, dsb. Poerwadarminta (2008 : 455).

Martiningsih (2008) bahwa “media benda konkret atau benda asli adalah benda yang sebenarnya yang dapat diamati secara langsung oleh panca indera dengan cara melihat, mengamati, dan memegangnya secara langsung tanpa melalui alat bantu”.

Thabroni (2011:28) menyatakan bahwa: Pengenalan konsep bilangan di Taman Kanak - Kanak dapat dilakukan dengan: a) penguasaan konsep yakni pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret, seperti pengenalan bentuk dan menghitung jumlah bilangan. b) lambang: lambang merupakan visualitas dari berbagai konsep misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh. Untuk itu pada penelitian ini pengenalan konsep bilangan dilakukan dengan bermain dan menggunakan benda-benda konkret. Adapun fokus permasalahan penelitian adalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah perencanaan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui benda-benda konkret di lingkungan sekolah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat ?, 2) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui benda-benda konkret di lingkungan sekolah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina

Kecamatan Pontianak Barat ?,3)Apakah melalui benda -benda konkret di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Barat ?

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2006: 3). Menurut John Elliot (dalam Sudrajat, 2008: 9) bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.Seluruh prosesnya, telah di diagnosis perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nusa Putra (2012: 66), “penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan berbagai metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya, yang berupaya memahami, menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang diletakkan oleh manusia (peneliti) kepadanya”. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga siklus.Kurt Lewin, 1947 (dalam Wiraatmadja, 2002: 25) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah proses spiral yang meliputi

- a. Perencanaan Tindakan; yaitu menyusun rencana tindakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu meliputi : membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), mempersiapkan alat/sumber belajar yang akan digunakan, mempersiapkan format observasi dan evaluasi yang akan digunakan.
- b. Pelaksanaan tindakan; tahap ini merupakan impelmentasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah di buat.
- c. Pengamatan tindakan; tahap ini merupakan pengamatan terhadap semua peristiwa yang terjadi pada saat proses tindakan, kendala tindakan, langkah-langkah tindakan, serta permasalahan lain yang mungkin timbul selama pelaksanaan tindakan pembelajaran.
- d. Refleksi terhadap tindakan; tahap ini merupakan tahap yang berisikan tentang upaya evaluasi dan kritik sehingga dimungkinkan terdapat perubahan-perubahan kearah yang lebih baik lagi. Hasil dari refleksi akan dianalisis dan selanjutnya diadakan revisi sebagai tindak lanjut terhadap kegiatan yang dilakukan.
Refleksi ini dilakukan peneliti bersama patner observer yang telah membantu dalam proses penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah guru yang melaksanakan pembelajaran mengenalkan konsep bilangan melalui benda-benda konkret dan 11 orang anak kelompok usia 4-5 tahun (kelompok A) yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:1) observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksi mereka dalam setting penelitian” (Chariri, 2009:13). Dari pendapat tersebut memberikan arah kepada peneliti bahwa observasi yang dilakukan harus memiliki sistematika yang jelas sesuai dengan permasalahan, maka dalam penelitian ini subjek observasi adalah guru dan siswa. 2) Dokumentasi, Mengingat tenaga pengumpulan data adalah peneliti sendiri yang memiliki keterbatasan daya ingat untuk mempermudah pengecekan ulang terhadap informasi yang terkumpul maka diperlukan alat bantu. Dengan demikian teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah suatu teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip dan sumber dokumen lainnya yang berkaitan dengan pengenalan konsep bilangan pada anak.Teknik analisis data yang digunakan adalah bersifat deskriptif. Ada empat tahap menganalisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.Pengumpulan Data diartikan sebagai pengumpulan segala informasi

atau pun dokumentasi yang dilakukan dalam kegiatan survey yang muncul berdasarkan pertanyaan penelitian. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan atau permusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari data yang muncul dalam catatan-catatan yang tertulis dan merupakan hasil survey pada saat penelitian berada di lapangan. Paparan data diartikan sebagai perangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data lebih terfokus mungkin mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur, synopsis, kerangka dan diagram. Hal ini mempermudah penelitian untuk secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu arti dari data yang dikumpulkan yang melibatkan pemahaman peneliti. Penarikan kesimpulan ini peneliti lakukan sejak awal data dikumpulkan. Cara pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu :1) Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data), atau dengan istilah lain dikenal dengan *trustworthiness* dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan. Denzin (Sugiono, 2011:265) mengemukakan “empat model triangulasi, yaitu dengan penggunaan sumber, metode, peneliti, teori yang ganda atau berbeda”. 2) *Member check* Sugiono (2011: 276) menyatakan “*member check* adalah pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti datanya valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Hasil Penelitian

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bersama rekan guru sebagai observer dari sebelum dan sesudah penelitian dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul maka peneliti dapat memberikan ulasan sesuai dengan permasalahan penelitian sebagai berikut :Perkembangan kognitif dalam mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat sebelum kegiatan penelitian dilakukan masih banyak anak yang belum optimal mengenal konsep bilangan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas A Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat, dapat disimpulkan bahwa mengenalkan konsep bilangan dengan benda-benda konkret dapat dijadikan alternatif solusi pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan, yakni dengan menyediakan benda-benda yang dapat digunakan oleh anak untuk melakukan kegiatan mengurutkan benda dari 1-5, memasang dua kelompok benda yang sama jumlahnya, dan memasang simbol dengan benda. Penelitian dilakukan melalui tiga siklus dengan dua kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang peneliti laksanakan sebagai rangkaian kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 oktober sampai 22 oktober 2014 Setiap pertemuan menggunakan media yang sama yaitu benda-benda konkret. Setiap siklus peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, setelah itu didiskusikan dengan guru tentang bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka peneliti dapat memberikan ulasan sebagai berikut: Observasi penelitian dari siklus I sampai dengan

tindakan siklus III dalam upaya guru mengenalkan konsep bilangan melalui benda-benda konkret terjadi peningkatan dari masing-masing siklus yang dapat dilihat dari setiap hasil akhir kegiatan. Pada siklus I pertemuan ke I Perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda konkret anak dalam kegiatan mengurutkan benda dari 1-5 yang sudah berkembang sesuai harapan 2 anak (18,18%), anak yang mulai berkembang 4 anak (36,36%) dan yang belum berkembang 5 anak (45,45%). Siklus I pertemuan ke II Perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda konkret anak dalam kegiatan mengurutkan benda dari 1-5 yang sudah berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak (36,36%), yang sudah mulai berkembang 6 anak (54,54%) dan yang belum berkembang 1 anak (9,09%). Siklus I pertemuan ke I anak yang sudah berkembang sesuai harapan memasang dua kelompok benda yang sama jumlahnya dari 1-5 sebanyak 2 anak (18,18%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 6 anak (54,54%) dan yang belum berkembang sebanyak 3 anak (27,27%). Siklus I pertemuan Ke II anak yang sudah berkembang sesuai harapan memasang dua kelompok benda yang sama jumlahnya dari 1-5 sebanyak 2 anak (18,18%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 8 anak (72,72%) dan yang belum berkembang sebanyak 1 anak (9,09%). Siklus I pertemuan ke I anak yang sudah berkembang sesuai harapan memasang simbol angka dengan benda dari 1-5 sebanyak 4 anak (36,36%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 4 anak (36,36%) dan yang belum berkembang sebanyak 3 anak (27,27%). Siklus I pertemuan Ke II anak yang sudah berkembang sesuai harapan memasang simbol angka dengan benda sebanyak 6 anak (54,54%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 5 anak (45,45%) dan yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%). Pada siklus II pertemuan ke I Perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda konkret anak dalam kegiatan mengurutkan benda dari 1-5 yang berkembang sesuai harapan 5 anak (45,45%), anak yang mulai berkembang 6 anak (54,54%) dan yang belum berkembang 0 anak (0%). Siklus II pertemuan ke II Perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda konkret anak dalam kegiatan mengurutkan benda dari 1-5 yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak (54,54%), yang sudah mulai berkembang 5 anak (45,45%) dan yang belum berkembang 0 anak (0%). Siklus II pertemuan ke I anak yang sudah berkembang sesuai harapan memasang dua kelompok benda yang sama jumlahnya dari 1-5 sebanyak 4 anak (36,36%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 7 anak (63,63%) dan yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%). Siklus II pertemuan Ke II anak yang sudah berkembang sesuai harapan memasang dua kelompok benda yang sama jumlahnya dari 1-5 sebanyak 7 anak (63,63%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 4 anak (36,36%) dan yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%). Siklus II pertemuan ke I anak yang sudah berkembang sesuai harapan memasang simbol angka dengan benda dari 1-5 sebanyak 7 anak (63,63%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 4 anak (36,36%) dan yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%). Siklus II pertemuan Ke II anak yang sudah berkembang sesuai harapan memasang simbol angka dengan benda sebanyak 7 anak (63,63%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 4 anak (36,36%) dan yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%). Pada siklus III pertemuan ke I Perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda konkret anak dalam kegiatan mengurutkan benda dari 1-5 yang berkembang sesuai harapan 7 anak (63,63%), anak yang mulai berkembang 4 anak (36,36%) dan yang belum berkembang 0 anak (0%). Siklus III pertemuan ke II Perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan benda-benda konkret anak dalam kegiatan mengurutkan benda dari 1-5 yang berkembang sesuai harapan sebanyak 9 anak (81,81%), yang sudah mulai berkembang 2 anak (18,18%) dan yang belum berkembang 0 anak (0%). Siklus III pertemuan ke I anak yang sudah berkembang sesuai harapan memasang dua kelompok benda yang sama jumlahnya dari 1-5 sebanyak 8 anak (72,72%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 3 anak (27,27%) dan yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%). Siklus III pertemuan Ke II anak yang sudah berkembang

sesuai harapan memasang dua kelompok benda yang sama jumlahnya dari 1-5 sebanyak 10 anak (90,90%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 1 anak (9,09%) dan yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%). Siklus III pertemuan ke I anak yang sudah berkembang sesuai harapan memasang simbol angka dengan benda dari 1-5 sebanyak 9 anak (81,81%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 2 anak (18,18%) dan yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%). Siklus III pertemuan Ke II anak yang sudah berkembang sesuai harapan memasang simbol angka dengan benda sebanyak 10 anak (90,90%), yang sudah mulai berkembang sebanyak 1 anak (9,09%) dan yang belum berkembang sebanyak 0 anak (0%). Hasil penelitian diatas dapat terlihat bahwa anak mempunyai kemampuan mengenal konsep bilangan melalui benda-benda konkret yang baik. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari selama proses kegiatan pelaksanaan kegiatan dan dari hasil yang ditunjukkannya. Saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung anak terlihat aktif, bersemangat dan tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut. Hal tersebut dikarenakan kegiatan dilakukan menyenangkan, sambil bermain dan tidak membebani anak, selain itu motivasi dan pelayanan yang diberikan guru dengan penuh kesabaran membuat anak menjadi percaya diri.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan mengenalkan konsep bilangan dengan benda-benda konkret dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di kelas ATaman Kanak-kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan mengenalkan konsep bilangan dengan benda-benda konkret dapat dilakukan dengan langkah-langkah persiapan alat dan media yang digunakan serta mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian. Termasuk juga dalam merencanakan perbaikan pembelajaran, mengelola, melaksanakan, serta mengembangkan sikap aktif dalam proses belajar mengajar. 2) Proses pelaksanaan mengenalkan konsep bilangan melalui benda-benda konkret pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Barat telah mencapai standar indikator yang telah ditetapkan yaitu mencapai lebih dari 75% keberhasilan secara klasikal dan mencapai keberhasilan secara individual karena dari semua anak tidak memiliki nilai kurang atau belum berkembang. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun melalui benda-benda konkret dilingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan yaitu melalui kegiatan mengurutkan benda dari 1-5, memasang dua kelompok benda dari 1-5 yang sama jumlahnya dan memasang simbol angka dengan benda dari 1-5. 3) Hasil penggunaan benda-benda konkret dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan benda dari 1-5, memasang dua kelompok benda dari 1-5 yang sama jumlahnya dan memasang symbol angka dengan benda dari 1-5 dengan keterangan anak "Berkembang Sesuai Harapan" artinya anak dapat melakukan kegiatan tanpa bantuan guru. Hal ini dapat dilihat dari setiap siklusnya yang selalu mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian maka dapat di saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru

Hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan benda-benda konkret kenyataannya dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5. Oleh karena itu guru bisa melakukan pembelajaran dengan menggunakan benda-benda konkret pada masalah yang berbeda.

2) Bagi Kepala Taman Kanak-kanak

Kepala TK sebagai penyelenggara program pendidikan di Taman Kanak-kanak hendaknya mendukung upaya guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan memfasilitasi guru mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan pembelajaran untuk anak usia taman kanak-kanak. Metode yang mudah dan menyenangkan akan memudahkan anak untuk belajar dan mengingat apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga anak dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Bagi Peneliti

Adanya hasil penelitian yang membuktikan melalui upaya guru meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui benda-benda konkret di lingkungan sekolah pada anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak negeri Pembina kecamatan Pontianak barat dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat kembali permasalahannya yang ada tetapi dengan metode yang lain, sehingga memberi masukan atau temuan-temuan baru khususnya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun sebagai tahap awal untuk perkembangan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, Harun (2000) **Statistik Sosial, Program Pascasarjana**, UNPAD, Bandung.
- Akhmad Sudrajat: Tentang Pendidikan(2008)**Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)**. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian-tindakan-kelas/>
Di akses 19 Desember 2014
- Arikunto,S. Suhardjono, Supardi. (2007) **Penelitian Tindakan Kelas**.Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi (2005) **Manajemen Penelitian**, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi (2006) **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis**. Jakarta: PT. Andi Muhasatya.
- Arikunto, Suharsimi.dkk. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta: Bumi Aksara
- Chariri, Anis.(2009). **Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif**. Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro: Belum diterbitkan
- Hartati, Sofia. (2007) **How To Be a Good Teacher And To Be a Good Mother, Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini**, Jakarta: Enno Media
- Jannah, Raodatul. (2011) **Membuat Anak Cinta Matematika Dan Eksak Lainnya, Jogjakarta**: Diva Press
- Jhonson, D.A; Rising, G.R (1978) **Guidelines or teaching Mathematics**, New York: Wiley
- Martiningsih, Sutji. (2008) **Psikologis Anak Usia Dini**, Bandung: Bunda Ganesa
- Masitoh, dkk (2005) **Strategi Pembelajaran TK**, Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyasa, E. (2007) **Menjadi guru professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan**, Bandung: Rosda Karya

- Permendiknas.(2009). **Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan**.Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (http://www.Permendiknas.go.id/download/standar_kompetensi.Doc, diakses 10 Oktober 2014)
- Poerwadarminta, W.J.S.,(2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1991). **Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua**, Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat**, Jakarta: Balai Pustaka
- Putra, Nusa (2012)Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan,Jakarta: Rajawali Pers,
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge.(2008).**Perilaku Organisasi Edisi ke-12**, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.Bandung: Alfabeta
- Sungkono, dkk (2009) **Pengembangan Bahan Ajar**, Jogjakarta: FIP UNY
- Sujiono. Yuliani, Nuraini, dkk (2004) **Metode pengembangan Kognitif**, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sulaiman, Amir Hamzah. (1985) **Media Audio Visual Untuk penerangan dan Penyuluhan**, Jakarta: PT. Gramedia
- Susilo Fitri Yatmoko. (2011). **Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Benda Asli untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas V Semester 1**. Tersedia di <http://susilofywordpress.com/> Diakses pada Desember 2014
- Sujiono, Yuliani Nurani,dkk. (2007). **Metode Pengembangan Kognitif**. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Tajudin, T. (2008) **Pembelajaran Mengenal Bilangan 1-10 melalui Investasi Bermain Tata Angka PLB**. Bandung PLB UPI
- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif.(2011). **Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional**.Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**
- Wibawa, Basuki dan Mukti, Farida (1991) **Media Pengajaran**, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- wiraatmadja. (2002). **Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen**. Bandung : Remaja Rosda Karya